

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menjadi bagian yang penting dalam perkembangan sebuah negara, karena akan menjadi dasar dalam membangun negara seperti Indonesia. Sejak negara Indonesia terbentuk tahun 1945, salah satu tujuan rakyat Indonesia dituangkan dalam pembukaan Undang- Undang Dasar tahun 1945 salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pemerintah terus berusaha memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya melalui bidang pendidikan. Berbagai dukungan pelayanan dalam bidang pendidikan terus diciptakan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan negara Indonesia, termasuk dalam perubahan kurikulum hingga inovasi terkait perbaikan kualitas pendidikan terus diciptakan oleh pemerintah agar memajukan pendidikan di negara Indonesia yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947 (Suparlan, 2012). Ketika itu, istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian, Rencana Pelajaran 1947 ini diubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini diubah lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013. Perubahan yang terakhir ini adalah amanat perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Perubahan atas dasar ini didukung oleh teori pengembangan kurikulum (Hamalik, 2012) bahwa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak terhadap sistem pengajaran, sehingga pembelajaran mengalihkan pendekatannya dari pendekatan

tradisional ke pendekatan mutakhir. Perubahan kurikulum juga merupakan akibat dari perkembangan masyarakat. Dalam kurikulum 2013 sendiri mengharuskan para guru untuk merincikan lebih detail terkait dengan keempat aspek penilaian mulai dari aspek KI1 tentang aspek spiritual, KI2 tentang aspek sosial, KI3 tentang pengetahuan hingga KI4 tentang ketrampilan. Dengan perkembangan teknologi penerapan Kurikulum 2013 sangat membantu guru dalam penilaian siswa untuk menyusun rapor. Hal ini terlihat dari penilaian Kurikulum 2013 yang begitu kompleks sehingga mengharuskan guru menggunakan aplikasi rapor untuk mempermudah guru menghitung nilai akhir siswa. Kota Denpasar hadir dengan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada bidang pendidikan, salah satunya yaitu membuat aplikasi rapor untuk sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum 2013.

Aplikasi rapor yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Denpasar diharapkan dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam hal inovasi pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mampu memudahkan guru untuk memberikan penilaian ke siswanya. Jika penilaian ini masih dikerjakan secara manual oleh para guru, dikhawatirkan nantinya akan dapat menghambat proses penilaian setiap siswa. Aplikasi rapor ini memiliki metode penilaian yang otentik sehingga menjadikan format penulisan rapor siswa menjadi kompleks karena harus menuliskan kemampuan siswa kedalam bentuk deskripsi dan juga angka. Aplikasi serupa pernah diimplementasikan di Sekolah Dasar Negeri Indrasari Martapura (Khairunnisa, Fitriyadi, & Rahmi, 2014) yakni merancang sebuah sistem Aplikasi pengolah rapor kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri Indrasari Martapura, aplikasi pengolah nilai rapor ini dapat membantu

mempermudah proses pengolahan dan perhitungan nilai rapor untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dipakai. Sekolah Dasar Negeri No 18 Sesetan adalah salah satu sekolah yang menggunakan aplikasi ini.

Sekolah Dasar Negeri No 18 Sesetan beralamat di jalan Gg. Beo, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Dari hasil wawancara dengan Drs. I Wayan Mudita sebagai kepala Sekolah Dasar Negeri No 18 Sesetan beliau mengatakan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2012. Penggunaan awal kurikulum 2013 tidak untuk semua kelas melainkan dari kelas 1 atau kelas rendah dan kelas 4 atau kelas tinggi. Kelas 1, 2 dan 3 disebut kelas rendah karena memiliki 4 tema dan kelas 4, 5 dan 6 disebut kelas tinggi karena memiliki 5 tema dan penggunaan aplikasi rapor dimulai sejak tahun 2015.

Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi pengolah angka yaitu *Microsoft Excel*. Aplikasi tersebut di dapat dari pusat dan hanya dapat digunakan melalui laptop atau komputer. Menurut Drs. I Wayan Mudita, aplikasi rapor tersebut sudah sangat baik bagi guru yang sudah terbiasa menggunakan laptop atau komputer, namun untuk guru yang belum terlalu menguasai komputer aplikasi tersebut membuat guru menjadi kesulitan dalam melakukan proses penilaian, hal ini menjadikan salah satu kendala guru dalam proses penilaian siswa menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang dihasilkan oleh beberapa guru yang mengajar kelas 6 atau kelas tinggi yakni I Gede Aryna Putra, S.Pd. dan Ida Bagus Gede Eka Winata, S.Pd. sebagai pengajar kelas 2 atau kelas rendah berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa aplikasi tersebut sangat membantu dalam proses penilaian, selain itu beliau juga

menyatakan bahwa belum pernah menggunakan aplikasi lain, hanya aplikasi yang diberikan oleh pemerintah, dari hasil observasi kendala yang dialami oleh guru yang menggunakan aplikasi tersebut adalah harus menggunakan laptop yang selalu dibawa ketika ingin memasukan nilai siswa. Terkadang guru juga bingung pada proses penilaian kepada siswa dikarenakan tidak adanya deskripsi penilaian untuk KI1 dan KI2 pada aplikasi tersebut, hal ini membuat guru kesulitan dalam memberikan nilai menggunakan aplikasi tersebut.

Guru biasanya memasukan nilai di akhir semester karena untuk membawa laptop setiap hari terlalu rumit karena membawa laptop terlalu berat, baterai laptop yang cepat habis dan terkadang catu daya di sekolah rusak, biasanya guru mencatat nilai siswa dengan buku daftar nilai yang sesuai aplikasi. Guru juga merasa kesulitan dalam memasukan nilai diakhir karena harus memasukan nilai siswa yang banyak, karena guru jarang memasukan nilai siswa pada aplikasi saat proses belajar mengajar dan lebih memilih memasukan nilai diakhir sehingga pada waktu guru memasukan nilai siswa diakhir menjadi tidak optimal karena terbatas oleh waktu. Di tempat observasi sebagian besar guru sudah menggunakan *smartphone*, guru juga jarang terlihat menggunakan laptop atau komputer, hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Kepala Sekolah, Drs. I Wayan Mudita, bahwa di Sekolah Dasar Negeri 18 Sesetan hampir semua guru sudah menggunakan *smartphone android* dikarenakan membawa *smartphone* lebih mudah, ringan dan juga baterai lebih tahan lama dibandingkan dengan membawa laptop, para guru juga sering membuka *browser* pada *smartphone*, para guru juga sering menggunakan *smartphone* untuk membuka *website* seperti Sistem Informasi Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIM PKB). Dari

hasil wawancara aplikasi tersebut juga hanya bisa digunakan untuk satu kelas dan satu semester, hal tersebut tentu menjadi kelemahan untuk aplikasi tersebut dikarenakan setiap pergantian semester para guru harus memasukan ulang data-data siswa karena setiap semester berbeda KD.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh pengajar Sekolah Dasar Negeri 18 Sesetan, maka diajukanlah gagasan untuk mengembangkan aplikasi rapor yang mampu memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 18 Sesetan. Fitur-fitur yang akan terdapat dalam aplikasi rapor Sekolah Dasar Negeri 18 Sesetan diantaranya seperti: (1) Aplikasi rapor *online* yang dapat terintegrasi oleh *handphone* sehingga guru tidak kesulitan membawa laptop kesekolah, ketika menggunakan *handphone* yang terkoneksi internet guru dapat memasukan nilai siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, (2) Pada aplikasi tersebut juga akan disediakan deskripsi KI 1 dan KI 2 hal ini tentu mempermudah guru dalam proses penilaian siswa, (3) Tersedianya profil sekolah dan guru, (4) Aplikasi tersebut juga sudah otomatis jika kenaikan kelas sehingga guru tidak perlu memasukan ulang data siswa pada aplikasi, (5) Orang tua siswa dapat melihat perkembangan anaknya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan untuk dicari solusinya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan aplikasi penilaian dan rapor terpadu kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Negeri No 18 Sesetan?

2. Bagaimana respon Guru dan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri No 18 Sasetan terhadap pengembangan aplikasi penilaian dan rapor terpadu kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Negeri No 18 Sasetan?

1.3 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari terjadinya pelebaran masalah yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, agar sesuai dengan judul yang disajikan, maka akan dibatasi pembahasan mengenai pengembangan aplikasi penilaian dan rapor terpadu Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar Negeri No 18 Sasetan yang meliputi :

1. Aplikasi yang dibangun menggunakan penilaian kurikulum 2013.
2. Aplikasi yang dibangun tidak terintegrasi pada sekolah lain.
3. Pengguna aplikasi terbatas pada guru, pihak sekolah, orang tua siswa.
4. Aplikasi yang dikembangkan hanya dapat diakses dari *web* dan aplikasi *android*.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari *Pengembangan Aplikasi Penilaian dan Rapor Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar* adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan rancangan dan pengembangan aplikasi penilaian rapor terpadu kurikulum 2013 untuk sekolah dasar.
2. Mengetahui respon guru dan orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri No 18 Sasetan terhadap pengembangan aplikasi penilaian dan rapor terpadu kurikulum 2013 untuk sekolah dasar.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menerapkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan untuk diterapkan ke masyarakat sehingga dapat menyelesaikan masalah–masalah yang ditemukan dengan jalan penerapan teknologi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan melalui Pengembangan Aplikasi Penilaian dan Rapor Terpadu Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri 18 Denpasar.

2. Bagi Pengguna

Sebagai usaha untuk mengatasi kendala dalam pengolahan nilai yang di kerjakan oleh guru di sekolah dasar dengan bantuan teknologi serta mempermudah guru dan orang tua siswa dalam memperoleh informasi akademik dari hasil pengolahan nilai siswa, sehingga dengan adanya aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah

